

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri⁴²

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari BI (Bank Indonesia) pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat

⁴² www.brisyariah.co.id, diakses tanggal 17 juni, pukul 08.41.

dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*process spin off*-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

2. Visi dan Misi BRI Syariah

Visi : Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi:

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan

Finansial nasabah.

2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Produk-Produk BRI Syariah

a. Produk Penghimpunan Dana (funding)

1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Merupakan produk simpanan dari BRI Syariah yang menggunakan akad *wadi'ah yad dhamamah*, untuk nasabah perorangan yang menawarkan Fasilitas Serba Mudah (Faedah).

2) Tabungan Impian BRI Syariah ib

Merupakan produk simpanan berjangka dari BRI Syariah yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*, yang bisa digunakan untuk merencanakan *qurban*, pendidikan, liburan dan lain – lain.

3) Tabunganku BRI Syariah ib

Merupakan produk tabungan yang diterbitkan secara bersama – sama oleh bank – bank di Indonesia yang menggunakan akad *wadi'ah yad dhamamah*.

4) Tabungan Haji BRI Syariah ib

Merupakan produk simpanan dari BRI Syariah bagi calon jemaah haji yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*.

5) Giro BRI Syariah iB

Merupakan produk simpanan BRI syariah yang penarikannya menggunakan cek dan *bilyet* dengan menggunakan akad *wadiah yad dhamamah*.

6) Deposito BRI Syariah iB

Merupakan produk investasi berjangka dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan maupun perusahaan dengan *akad mudharabah mutlaqah*.

b. Produk Pembiayaan

1) KPR (Kepemilikan Pembiayaan Rumah)

Merupakan pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*).

2) KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor)

Pembiayaan kepemilikan mobil dari BRI Syariah kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*).

3) KMG (Kepemilikan Multi Guna)

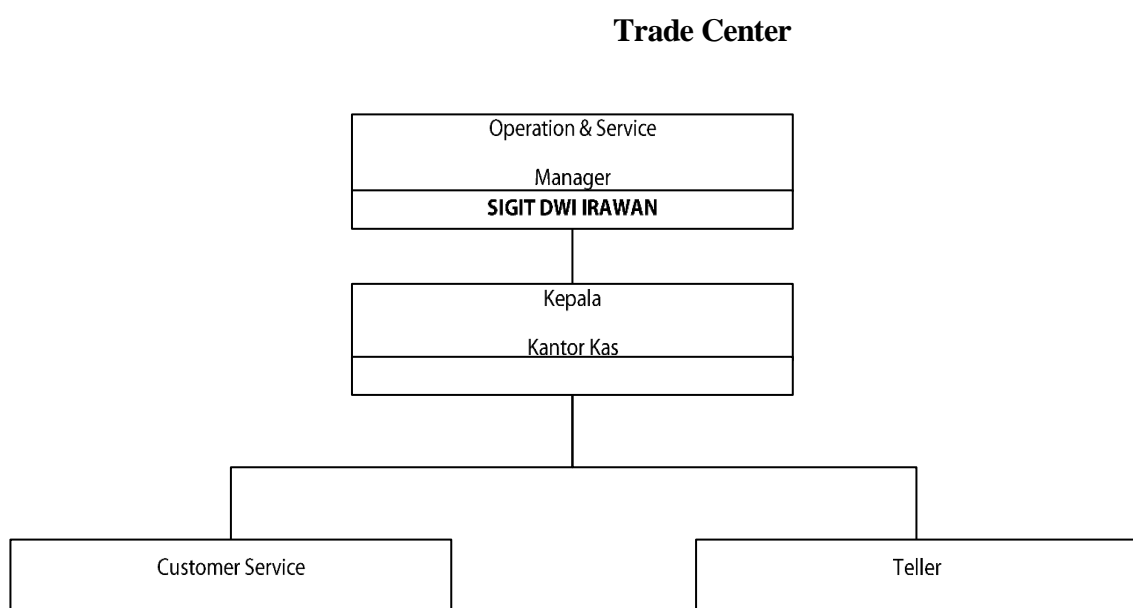
Pembiayaan yang diberikan khusus untuk pegawai perusahaan yang sudah melakukan *Master Agreement* dengan Bank BRI Syariah. Untuk memenuhi segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif dengan cara yang mudah.

4) Unit Mikro

Pembiayaan yang di berikan kepada nasabah perorangan atau kelompok untuk mendapat tambahan modal maupun investasi, dalam pengembangan usaha mikro yang di jalankan nasabah dan minimal usaha yang sudah berjalan selama 2 Tahun.

4. Struktur Organisasi BRI Syariah Tulungagung

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSI KK Tulungagung

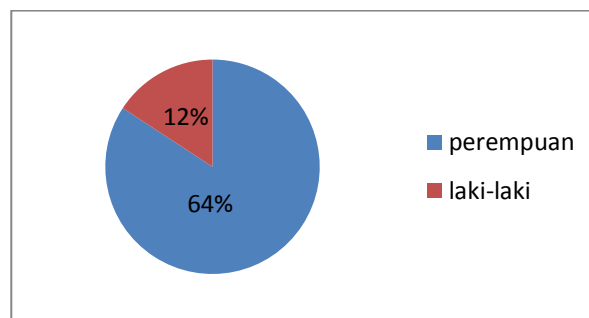


B. Hasil Penelitian

1. Data Karakteristik Responden

- a) Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Gambar 4.2 jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

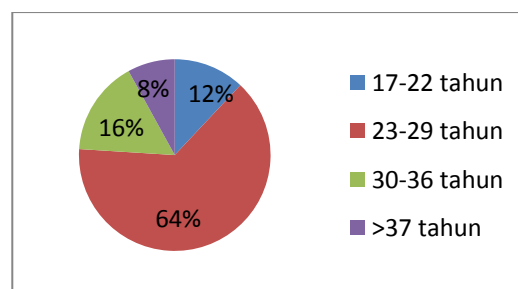


Sumber: hasil pengolahan peneliti menggunakan ms.excel, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini, didapat bahwa 64 persen responden dalam penelitian ini berjenis perempuan, dan 12 persen responden sisanya adalah laki-laki. Hal tersebut dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

- b) Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Gambar 4.3 jumlah responden berdasarkan usia



Sumber: hasil pengolahan peneliti menggunakan ms.excel, 2010

Berdasarkan tingkatan usia, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 17-22 tahun sebanyak 12 persen, 23-29 tahun sebanyak 64 persen, selanjutnya usia 30-36 tahun sebanyak 16 persen, dan usia >37 tahun sebanyak 8 persen.

2. Hasil Analisis Data

Penulis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji regresi linier berganda, uji T, uji F dan uji determinasi untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Jawaban dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan dimana terdiri 6 pertanyaan tentang *shared value*, 4 pertanyaan tentang layanan *m.banking*, dan 4 pertanyaan tentang kepercayaan nasabah.

a. Hasil Uji Validitas Data

Hasil uji menggunakan bantuan SPSS 16 diperoleh hasil terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *shared value*, variabel layanan *m.banking*, dan variabel kepercayaan nasabah.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan menggunakan *produk momen pearson*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya 0,05 dilakukan dengan mengkorelasi skor dari masing-masing item dengan skor totalnya. Nilai

korelasi (R_{hitung}) yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai (R_{tabel}). Jika nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} maka dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan uji 2 arah dengan jumlah data (N) = 50 atau $df = N-2 = 48$. Maka didapat R_{tabel} sebesar 0,278. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat hasil dari uji validitas ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji validitas

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	keterangan
Shared Value	X1.1	0,588	0,278	Valid
	X1.2	0,806	0,278	Valid
	X1.3	0,612	0,278	Valid
	X1.4	0,782	0,278	Valid
	X1.5	0,799	0,278	Valid
	X1.6	0,659	0,278	Valid
Layanan M.Banking	X2.1	0,625	0,278	Valid
	X2.2	0,791	0,278	Valid
	X2.3	0,782	0,278	Valid
	X2.4	0, 656	0,278	Valid
Kepercayaan Nasabah	Y.1	0,788	0,278	Valid

	Y.2	0,685	0,278	Valid
	Y.3	0,904	0,278	Valid
	Y.4	0,836	0,278	Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengolahan data uji validitas diperoleh $R_{hitung} > R_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing butir pertanyaan dalam kuesioner untuk setiap variabel dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuesioner penelitian konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila koefisien Alpha lebih besar dari 0,60. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, perhitungan tingkat alpha dilakukan menggunakan SPSS 16. Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrument penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Shared Value	0,803	Reliabel
Layanan M.Banking	0,689	Reliabel
Kepercayaan Nasabah	0,816	Reliabel

Berdasarkan tabel pengujian diatas, didapatkan perhitungan koefisien Cronbach Alpha ketiga variabel lebih besar dari 0,60. Maka semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal⁴³. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu

⁴³ Jubile Enterprise, *SPSS Komplit Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Alex Media Komporindo, 2018), hlm 45

data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansinya.

- jika nilai sig > dari 0,05 maka berdistribusi normal
- jika nilai sig < 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	.93355334
s ^a		
Most	Absolute	.178
Extreme	Positive	.115
Difference	Negative	-.178
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		1.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansinya diperoleh sebesar $0,084 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara

mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing_masing variabel independen. Jika nilai Tolerance $> 0,010$ dan nilai VIF < 10 , maka data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Shared Value	.544	1.837
Layanan M.banking	.643	1.746

a. Dependent Variable: Kepercayaan Nasabah

Sumber: data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan tujuan sebagai penguji apakah dalam sebuah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji gletser.

- jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas, sebaliknya
- jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.180	1.240		-1.758	.085
Shared Value	.162	.064	.463	2.523	.015
Layanan M.banking	-.077	.083	-.168	-.916	.364

a. Dependent Variable:

ABS_RES

Sumber : Data Hasil SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandunganya heterokedastisitas karena probabilitas nilai sig diatas tingkat kepercayaan 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji Durbin-Watson (DW test), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistic itu sendiri. Selanjutnya adalah membandingkan tabel DW. Tabel DW terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Berikut beberapa keputusan setelah membandingkan DW:

- Bila DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) dan DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

- Bila nilai DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hasil uji Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.573	.555	.953	1.930

a. Predictors: (Constant), Layanan M.banking, Shared Value

b. Dependent Variable: Kepercayaan Nasabah

Dari output SPSS diatas diketahui bahwa:

- Uji statistic

$$DW = 1,930$$

$$dl = 1,4625$$

$$du = 1,6283$$

$$(4-dl) = 2, 5375$$

$$(4-du) = 2,3717$$

Nilai DW terletak diantara du dan (4-du)

- Keputusan

Hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 1,930 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1,6283 dan 2,3717 ($du <$

DW < 4-du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negative serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. hasil perhitungan nilai sebagai berikut.

Tabel 4.7

Hasi Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.565	1.904		.822	.415
	Shared Value	.486	.099	.637	4.929	.000
	Layanan M.banking	.162	.128	.164	1.267	.211

a. Dependent Variable: Kepercayaan Nasabah

Sumber : Data Hasil SPSS 16.0

Hasil persamaan dari regresi linier berganda diatas yaitu:

$$Y = 1.565 + 0,486 X_1 + 0,162X_2 + e$$

- 1) Nilai konstanta $a = 1.565$ artinya jika variabel shared value dan layanan m.banking tidak dimasukkan dalam penelitian, maka kepercayaan nasabah masih meningkat sebesar 1.565.
- 2) Nilai koefisien $b_1 = 0,486$ artinya jika variabel shared value 1% maka kepercayaan nasabah akan meningkat sebesar 48,6% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- 3) Nilai koefisien $b_2 = 0,162$ artinya jika variabel layanan m.banking ditingkatkan lebih banyak dan lebih baik lagi maka maka kepercayaan nasabah akan meningkat sebesar 16,2% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

b. Uji Parsial (Uji-T)

Uji T dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara individual variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah:

- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau
- Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 dan terima H_a

➤ Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_a

Sebelum menyimpulkan hipotesis diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan T_{tabel} dengan tingkat derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50-2-1=47$ hasil yang diperoleh dari t tabel sebesar 2,174.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.7 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai T_{hitung} pada variabel shared value sebesar 4,929 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,929 > 2,174$, maka H_1 diterima yang artinya X_1 berpengaruh terhadap Y . hal ini dibuktika dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$).
- 2) Nilai t hitung untuk variabel layanan m.banking sebesar 1,267 dengan nilai sig 0,211. Hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ $1,267 < 2,174$, maka H_2 ditolak yang artinya X_2 tidak berpengaruh terhadap Y . hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,211 > 0,05$).

c. Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini disebut dengan uji kelayakan model atau uji atau yang lebih populer disebut sebagai uji simultan model. Uji ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak.

Layak maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ketentuan yang diberlakukan adalah apabila nilai prob. F hitung (output hasil ditunjukkan pada kolom sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka H_0 ditolak atau dapat diartikan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob.F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan H_0 diterima jika nilai f hitung < f tabel dan signifikansi > 0,05.

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	57.295	2	28.648	31.529	.000 ^a
Residual	42.705	47	.909		
Total	100.000	49			

a. Predictors: (Constant), Layanan M.banking, Shared Value

b. Dependent Variable: Kepercayaan Nasabah

Sumber : data hasil SPSS 16.0

Tabel output SPSS di atas menunjukkan nilai F hitung 31,529 > nilai F tabel 3,195 dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel shared

value dan layanan *mobile banking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan nasabah.

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. R square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan keterangan semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.555	.953

a. Predictors: (Constant), Layanan M.banking, Shared Value

b. Dependent Variable: Kepercayaan Nasabah

Sumber : Data Hasil SPSS 16.0

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,573. Hal ini mengandung arti bahwa proporsi pengaruh variabel shared value dan layanan m.banking secara simultan terhadap tingkat kepercayaan nasabah sebesar 57,3% . sedangkan sisanya 42,7% (100% - 57,3) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini.